

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti mengumpulkan dan menemukan beberapa data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu: (1) Proses pembelajaran menggunakan media film animasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Pamekasan, (2) Hasil penggunaan media film animasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswawkelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Pamekasan.

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Sekolah SMAN 5 Pamekasan

Berikut adalah paparan data tentang gambaran umum SMA Negeri 5 Pamekasan yang menjelaskan tentang profil sekolah, sejarah sekolah, lokasi sekolah, visi, misi, tujuan sekolah, peta gedung, ruang sekolah, dan gambaran umum pembelajaran di sekolah.

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 5 PAMEKASAN
- 2) Alamat : Jl. Raya Kowel No.1
- 3) Kecamatan : Pamekasan
- 4) Kabupaten/Kota : Pamekasan
- 5) Provinsi : Jawa Timur
- 6) Nomer Telepon : 0324328856
- 7) Email : smn_5pmk@yahoo.co.id
- 8) Situs : <http://20527251.siap-sekolah.com>
- 9) Kode Pos : 69351
- 10) Akreditasi : Akreditasi A
- 11) Kurikulum : Kurikulum 2013

- 12) NPSN : 20527251
13) NSS : 301052601017
14) Status Sekolah : Negeri
15) Jenjang Sekolah : SMA
16) Waktu Belajar : Pagi-Sore (07.00-16.00 WIB)
17) Tahun Berdiri Sekolah : 1998
18) Program yang diselenggarakan : IPA dan IPS.

a. Sejarah Berdirinya SMAN 5 Pamekasan

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMAN 5 Pamekasan, sekolah yang berdiri pada tahun 1998. Untuk menciptakan sekolah ini penuh dengan perjuangan karena SMAN 5 Pamekasan ini pada tahun 2000 masih ada 9 kelas. Sekolah itu terletak di pinggir sawah dan di saat hujan deras sekolah tersebut tergenang air sehingga kegiatan belajar mengajar tidak efektif. Namun seiring berjalannya waktu SMA Negeri 5 Pamekasan ini semakin berkembang dan terkenal dikalangan masyarakat setempat bahkan yang awalnya siswa-siswi dari lingkungan SMAN 5 yaitu Kel. Kowel dan Kel. Kolpajung sekarang sudah banyak siswa yang dari beberapa desa. SMA Negeri 5 Pamekasan merupakan sekolah menengah atas (SMA) yang berstatus negeri.

SMA Negeri 5 Pamekasan terletak di Jalan Kowel Jaya. Terdapat 19 ruang kelas yaitu kelas X ada 4 (empat) kelas, kelas XI ada 5 (lima) kelas, dan kelas XII ada 7 (tujuh) kelas, program studi yang di anut yaitu IPA dan IPS serta sekolah SMAN 5 Pamekasan ini sudah berakreditasi A. Siswa SMAN 5 Pamekasan rata-rata dari kelurahan kowel dan kelurahan kolpajung namun ada beberapa juga yang dari luar seperti dari Branta Tinggi, Panglegur dan sebagainya.

b. Visi dan Misi Tujuan Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pamekasan

1) Visi Sekolah

“Unggul Dalam Prestasi, Kompeten Dalam Iptek Berdasarkan Imtaq”

2) Misi Sekolah

(1) Senantiasa menguasai perkembangan dan kemajuan IPTEK.

(2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

(3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

(4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.

(5) Senantiasa berupaya menegakkan disiplin.

(6) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan *stakeholder* sekolah.

(7) Senantiasa menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

(8) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama yang dianut dan mengamalkan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

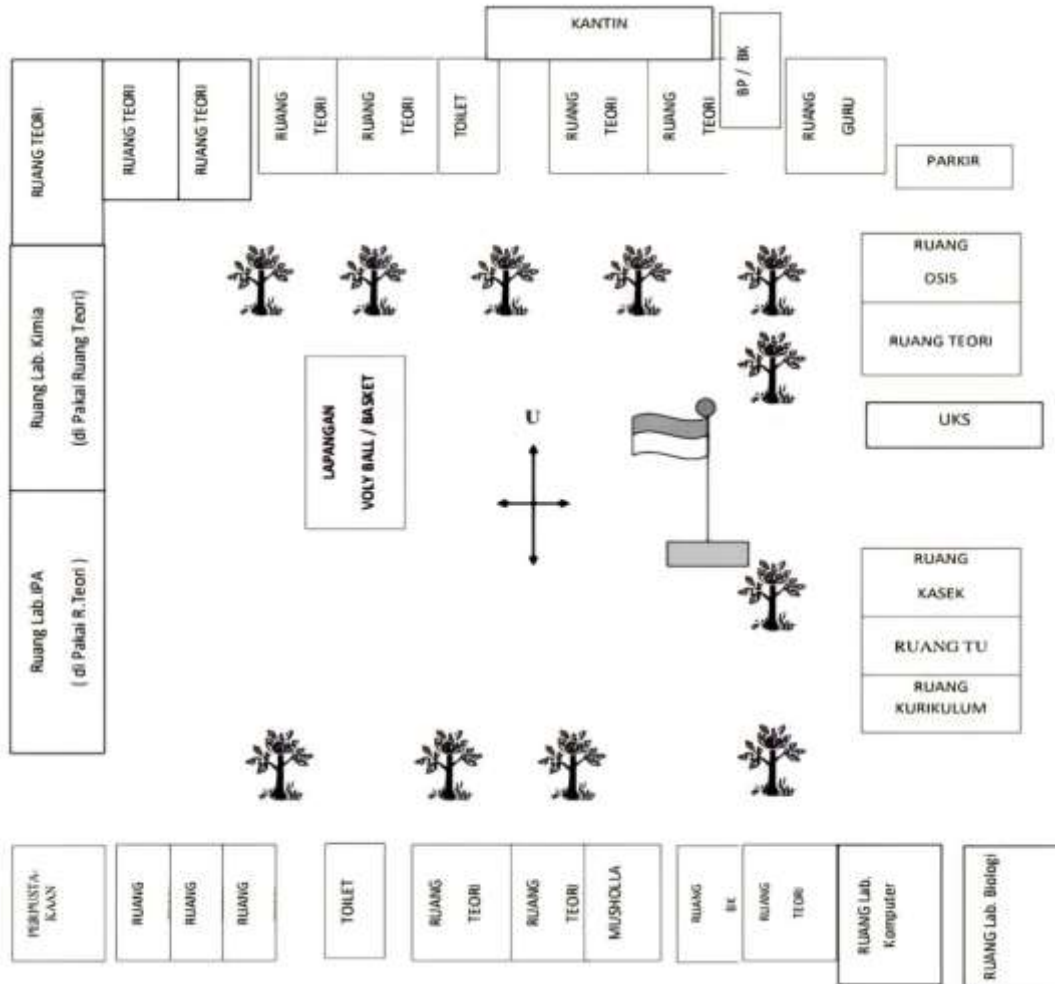
3) Tujuan Sekolah

(1) Mengembangkan Budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan

(2) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan arakter bangsa

- (3) Meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas
- (4) Memenuhi kebutuhan sarana belajar sebagai pendukung proses belajar mengajar
- (5) Melaksanakan proses belajar mengajar yang berorientasi pada kurikulum 2013 SMA Negeri 5 Pamekasan
- (6) Menjalin kerjasama dengan masyarakat dunia usaha yang berakar pada budaya bangsa dengan memperhatikan perkembangan IPTEK
- (7) Melaksanakan persaingan sehat dengan sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan dukungan orang tua, masyarakat
- (8) Meningkatkan jumlah kualifikasi guru sesuai dengan tuntutan program pembelajaran berkualitas
- (9) Menjalin kerja sama dengan masyarakat dunia usaha yang berakar pada budaya bangsa dengan memperhatikan perkembangan IPTEK.

c. Peta Gedung dan Ruang Sekolah



Gambar 4.1 : Peta Gedung dan Ruang Sekolah

c. Gambaran Umum Pembelajaran di Sekolah

a) Kurikulum

Kurikulum 2013 (K-13) artinya kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini ialah kurikulum permanen yang diterapkan oleh

pemerintah buat menggantikan kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang sudah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 (K-13) masuk pada masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

Pemerintah melalui berbagai regulasi dan kebijakan yang terdapat selama ini berupaya untuk mengakomodasi berbagai macam ciri peserta didik. Pengakomodasian tersebut melalui penyediaan kesempatan buat menempuh pendidikan pada berbagai jenjang, jenis, dan jalur pendidikan serta berbagai program yang ada di dalamnya. Salah satu kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomer 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester ialah salah satu upaya buat mengakomodasi berbagai macam, karakteristik peserta didik. Dilihat dari sisi psikologis, kemampuan peserta didik sangat beragam, keberagaman dari kemampuan siswa bisa pula dilihat dari sudut pandang lain, misalnya kecerdasan ganda serta bakat dan minat anak. Melihat realitas seperti ini, maka dari itu penting buat menyampaikan kesempatan diselenggarakannya suatu sistem pendidikan yang memadai, yaitu yang sesuai menggunakan bakat, minat, kemampuan serta kecepatan belajarnya.

Sekolah bisa mengembangkan kurikulum sesuai menggunakan karakteristik kebutuhan serta potensi peserta didik, masyarakat, dan lingkungan. Realitas membagikan bahwa siswa mempunyai ciri yang beragam. Masing-masing siswa mempunyai kebutuhan dan potensi yang berbeda. Kita ketahui ternyata kecepatan belajar, potensi belajar, dan yang disukai siswa terhadap mata pelajaran tidak sama. Padahal, siswa akan lebih sukses bisa mereka belajar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan atau kecepatan belajarnya. Dengan itu, dibutuhkan pola penyelenggaraan

pendidikan yang bisa secara optimal melayani realitas tersebut. Penerapan SKS ternyata dapat menjawab tantangan global serta mempersiapkan peserta didik agar mampu berkompetisi sekaligus mengakomodasi kebutuhan, kecerdasan, kemampuan, dan kecepatan belajar peserta didik yang beragam.

Memperhatikan kondisi nyata Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pamekasan berada dilingkungan penduduk yang sudah bisa dikatakan lebih maju, dibanding dengan daerah yang lain di Kabupaten Pamekasan, maka pengembangan kurikulum juga perlu disesuaikan dengan kondisi tersebut supaya sinkron.

Pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pamekasan tahun pelajaran 2021-2022 mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kerangka dasar dan struktur kurikulum adalah pedoman (acuan) dalam pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pamekasan;
- 2) Beban belajar bagi peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pamekasan yang didasarkan pada hasil analisis konteks, analisis keunggulan lokal serta potensi dan minat peserta didik;
- 3) Kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pamekasan dikembangkan sesuai dengan hasil revisi kurikulum tahun 2021-2022, pemanfaatan hasil analisis kondisi riil sekolah, terutama tenaga pendidik dan sarana-prasarana, dan analisis terhadap kurikulum 2013.
- 4) Kalender pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pamekasan disusun sesuai dengan hasil perhitungan minggu efektif untuk tahun pelajaran 2021/2022.

Kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pamekasan sebagai acuan bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dengan mengedepankan

prinsip pengembangan kurikulum dan karakteristik kurikulum 2013 dengan menyesuaikan terhadap pemanfaatan analisis kondisi nyata Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pamekasan dan Analisis Kondisi Lingkungan Sekolah, serta dapat mewujudkan warga sekolah yang berkarakter, berbudaya lokal, peduli dan berwawasan lingkungan.¹

Dalam melakukan penelitian di sekolah diatas, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian antara lain; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses penelitian ini dilakukan sejak menyerahkan surat izin penelitian ke Sekolah Menengah Atas Negeri 5 pamekasan pada tanggal 16 Agustus 2021, kemudian penelitian diawali dengan melakukan observasi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan wawancara terhadap informen terkait, serta yang terakhir menggunakan dokumentasi. Maka dari hasil penelitian dengan menggunakan tehnik di atas, ditemukan beberapa data yang berkenaan dengan fokus penelitian yang akan dipaparkan sebagai berikut:

2. Proses Pembelajaran Menggunakan Media Film Animasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Pamekasan

Untuk meminimalisir penggunaan waktu yang berlebihan dalam pelajaran, guru membagi menjadi beberapa bagian yaitu; (1) Pendahuluan yang di isi dengan salam pembuka, baca doa, mengecek kehadiran siswa, kemudian guru menanyakan materi pertemuan sebelumnya. (2) Bagian inti di isi dengan memulai materi baru dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran. (3) Penutup yang di isi dengan kesimpulan akhir dan latihan.

¹Data sekolah SMA Negeri 5 Pamekasan 2022

Dari hasil observasi peneliti secara langsung, dalam proses pembelajaran tentunya guru mempunyai tujuan dan pencapaian tersendiri, selain yang ditentukan berdasarkan kurikulum dari sekolah. Sama halnya dipelajari Bahasa Indonesia khususnya proses pembelajaran yang menggunakan metode-metode guna meningkatkan kemampuan siswa. Dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang diterapkan guru di SMA Negeri 5 dikelas XI IPA 1, yaitu guru menggunakan media film animasi.

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerach & Elly mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Heinich, dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman, audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah *media komunikasi*. Jika media itu membawa pesa-pesan atau berita yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut *media pembelajaran*.

Sementara itu, Gagne’ dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video

recorder, film, slide (gambar bingkai). Foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Di pihak lain, National Education Association memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan pelaratannya, dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.²

Film atau gambar hidup adalah gambar-gambar pada frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga dilayar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat serta bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama menggunakan bunyi alamiah atau suara yang sinkron. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini biasanya dipergunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, serta pendidikan mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.³

Dalam wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Meta Ayu Lestari dia mengatakan bahwasanya :

“Dalam proses belajar mengajar kehadiran media film animasi memiliki arti yang sangat penting, karena dalam kegiatan pembelajaran ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media film animasi sebagai perantara guna menjelaskan maksud dari sebuah konsep yang sudah direncanakan. maka dengan begitu proses pembelajaran menggunakan media film animasi yakni dapat menggunakan dengan tahap perencanaan, melaksanakan tindakan proses

²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2013),3-4.

³Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 1997),48.

pembelajaran, melaksanakan observasi proses pembelajaran sesuai dengan rencana proses pembelajaran yang sudah diinginkan.”⁴

Hal ini di perkuat oleh peserta didik bernama Tamara Adjuah salah satu siswa SMA negeri 5 IPA 1 menuturkan bahwa:

“Guru memulai pelajaran dengan salam, setelah itu menanyakan kembali pelajaran minggu lalu, terus ada sedikit tanya jawab seputar pelajaran yang minggu lalu, setelah itu, guru menyuruh siswa untuk mengambil proyektor dan mengkondisikannya, lalu siswa juga diminta untuk mengambil layar proyektor untuk mempermudah penayangan film animasi tersebut setelah itu guru mengoprasionalakan alat-alat film tersebut sehingga bisa terhubung dengan laptop yang sudah disambungkan ke proyektor, lalu setelah bisa terhubung dengan baik, guru menyuruh siswa untuk duduk secara tertib, dan fokus menonton film yang akan diputar, sebelum itu guru sedikit menjelaskan tentang film animasi yang akan diputar, dan menjelaskan tentang tugas-tugas setelah film selesai ditonton.”⁵

Selaras dengan yang di sampaikan oleh Fendi Rofiqi salah satu siswa SMA Negeri 5 IPA 5 juga menuturkan bahwa:

“Setelah film selesai, maka guru menyuruh siswa untuk mengedintifikasi film yang telah diputar, setelah itu ditulis dibuku catatan, setelah selesai maka siswa diminta untuk menjelaskan hasil identifikasi tersebut kedepan berdasarkan urutan absensi siswa, nah sebelum maju kedepan guru meminta kepada siswa supaya hasil identifkasinya di pahami dulu. Setelah siswa selesai mejelaskan hasil identifkasinya, kemudian guru menyuruh pada siswa yang dipilih secara acak untuk menceritakan ulang film yang telah di nonton.”⁶

Senada dengan pendapat Septian Tri Ariyanto seorang siswi kelas XI IPA 1. Ia memaparkan tentang proses penggunaan media film animasi:

“Proses penggunaan media film animasi selama pembelajaran berlangsung materinya mudah dipahami, dan juga menyenangkan sehingga proses peningkatan keterampilan berbicara juga lebih cepat berkembang, pertama karena pembelajarannya berbentuk film sedangkan kami selaku siswa senang menonton film. Kedua karena menarik tidak membosankan kayak membaca buku, ketiga model pembelajaran seperti ini jarang

⁴Meta Ayu Lestari, Siswa Kelas XI SMAN 5 Pamekasan, *Wawancara langsung di depan kelas*, (24 Februari 2022).

⁵Tamara Andjuah, Siswa kelas XI IPA 1 SMAN 5 Pamekasan, *Wawancara langsung di dalam kelas*, (16 September 2021)

⁶Fendi Rofiqi, Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 5 Pamekasan, *Wawancara langsung di dalam kelas*, (16 September 2021)

digunakan oleh guru lain, sehingga menimbulkan rasa ketertarikan tersendiri dari kami selaku siswa”.⁷

M. Afin Alfa Rizky siswa kelas XI IPA 1 memaparkan proses penggunaan media film animasi didalam kelas:

“Proses penggunaan media film animasi dalam pelajaran bahasa indonesia, guru memulai dengan beberapa langkah-langkah dan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa guru menyuruh siswa mengidentifikasi jalan cerita film animasi tersebut, kemudian siswa diberi waktu untuk presentasi secara bergantian, selama jalan presentasi siswa yang lain diminta untuk memperhatikan temannya yang sedang presentasi, melalui hal tersebut saya lebih tahu cara-cara berbicara didepan teman mengasah keterampilan berbicara. Saya dan teman-teman juga senang mengikutinya, karena menarik juga penggunaan media film animasi ini.”⁸

Serupa dengan pendapat Bapak Kurniady selaku Guru bahasa Indonesia ia memaparkan:

“Penggunaan media film animasi ini memang dikhususkan pada peningkatan keterampilan Berbicara siswa, berikut Langkah-langkah dalam menerapkan proses pembelajaran menggunakan media film animasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa ini yaitu; (1) Guru menyiapkan laptop, LCD, Proyektor, Layar Proyektor, CDVCD film animasi (Cerita), (2) Siswa dan siswi diminta untuk mengkondisikan diri dengan duduk rapi dan tertib, (3) Kemudian guru memberikan pengantar mengenai film yang akan diputar, (4) Guru memutar film tersebut lalu menyuruh siswa untuk fokus menonton film tersebut.(5) Siswa disuruh mengidentifikasi film yang telah ditonton, (6) Siswa diminta membacakan hasil identifikasi dari film yang telah ditonton (7) Siswa diminta mempresentasikan kembali film yang telah ditonton. Dari beberapa langkah tersebut alhamdulillah poses penggunaan media film animasi selama pembelajaran berlangsung berjalan sesuai dengan harapan kami selaku guru, siswa-siswi senang mengikutinya, keterampilan menyimak siswa meningkat, keterampilan berbicara siswa juga meningkat dari hasil penggunaan media film animasi itu.”⁹

Maka dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan media film animasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa SMA

⁷Septian Triariyanto, Siswa kelas XI IPA 1 SMAN 5 Pamekasan, *Wawancara langsung di dalam kelas*, (24 Februari 2022)

⁸M. Afin Alfa Rizky, Siswa kelas X IPA SMAN 5 pamekasan, *Wawancara langsung di dalam kelas*. (24 Februari 2022)

⁹Achmad Kurniady, Guru Bahasa Indonesia Kelas XI SMAN 5 Pamekasan, *Wawancara langsung di depan kantor guru*, (06 September 2021).

Negeri 5 IPA 1, langkah-langkah memulai pelajaran memang harus diperhatikan, serta mengecek kembali media dan alat yang digunakan, seperti proyektor, layar proyektor, scop kontak, dan terhubung laptop terhadap proyektor tersebut, maka guru butuh tenaga (bantuan) siswa untuk mempersiapkan media tersebut, mulai dari dibantu mengambil layar, menkondisikan proyektor dan mengecek kembali terhubung tidaknya antara laptop, layar proyektor dan proyektor. Kemudian untuk membuat pelajaran berjalan efektif guru juga harus tegas menyuruh siswa duduk tertib, fokus dan jangan ramai, karena jika ramai mempengaruhi daya simak terhadap film yang ditonton, kemudian guru juga menentukan tugas-tugas yang berkenaan dengan film yang ditonton tersebut, kemudian guru harus memberikan tugas pada siswa supaya siswa bisa lebih paham dan keterampilan berbicaranya terasah, yaitu guru menyuruh siswa untuk mengidentifikasi film animasi yang ditonton, kemudian diminta untuk presentasi secara berurutan sesuai absensi supaya tertib, kemudian model lain untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa guru meminta salah satu siswa yang dipilih secara acak untuk menceritakan ulang film yang telah ditonton. Maka dari itu proses pembelajaran media film animasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

3. Hasil Penggunaan Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Pamekasan

Dari hasil penelitian secara langsung, penggunaan media film animasi memang berpengaruh pada peningkatan keterampilan berbicara siswa, dikarenakan dalam penggunaan media film animasi ini berhubungan dengan keterampilan menyimak siswa serta keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sri Atusfiah Mista'i M.Pd mengatakan:

“Dari penggunaan media film animasi ini, merupakan alat atau metode untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, cuma berbicara kemampuan siswa itu tidak sama, ada yang dikategorikan siswa cepat paham, ada yang standart dan ada yang lemah, mulai dari kekonsentrasinya, kemampuan menyimaknya sampai sesungguhnya dalam mengikuti pelajaran tersebut, namun guru juga punya cara semua dari macam-macam kemampuan yang dimiliki siswa itu tetap sama-sama terasah keterampilan berbicaranya, salah satunya penggunaan media film animasi ini, setelah beberapa kali diterapkan, keterampilan berbicara siswa semakin meningkat, dikarenakan siswa itu tidak hanya menonton tetapi disuruh mengidentifikasi, memahami, membacakan ulang serta mempresetasikan hasil dari identifikasi film animasi tersebut, Dari situlah tidak cuma keterampilan menyimak yang terlatih tapi keterampilan berbicaranya juga terlatih, selain dari melihat langsung film yang ditonton juga keterbiasan dalam mempresentasikan sesuatu materi. Dari situlah keterampilan berbicara siswa akan terus meningkat, untuk awal mula memang siswa kesulitan dalam berbicara apalagi memprsetasikan kedepan, dikarenakan kekurangan kata-kata, malu, tidak terbiasa maju kedepan bahwa cara memulainya tidak tahu, tetapi dengan film animasi ini siswa bisa dengan asyik menonton secara langsung, serta siswa disuruh mengidentifikasi dan memprsentasikan, setelah metode ini diterapkan secara terus menerus ternyata keterampilan siswa juga meningkat karena selalu terlatih, sehingga mental berani, mental terbiasa maju kedepan, mental penguasaan kosa kata itu meningkat.”¹⁰

Sri Wulandari Siswi kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 ketika diwawancarai tentang hasil dari penggunaan media film animasi terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa mengatakan:

“Penggunaan media film animasi ini selain juga lebih gampang meniru gaya bicara yang terputar dalam video tersebut, mendapat kosa kata baru, pengalaman baru dan juga alur cerita tersebut juga membuat belajar lebih semangat, tidak menoton seperti model pelajaran yang hanya mendengarkan bacaan buku, selain itu juga melatih daya fokus dalam menyimak film tersebut sehingga ketika berbicara atau menjelaskan film tersebut juga terlatih dan banyak referensi kosa kata”.¹¹

Sama hal seperti Sri wulandari, Fauziawati Siswi kelas XI IPA 1 Sma Negeri 5 pamekasan ketika diwawancarai diruang kelas dia mengatakan:

“Saya pribadi senang mengikuti pelajaran bahasa indonesia dengan model pembelajaran yang menggunakan media film animasi, karena itu merupakan hal yang

¹⁰Sri Atusfiah Mista'i M.Pd, Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA5 Pamekasan, *Wawancara langsung di dalam kantor*, (06 September 2021)

¹¹Sri Wulandari, Siswi kelas XI IPA 1 SMAN 5 Pamekasan, *Wawancara langsung di dalam kelas*, (16 September 2021)

beda, pengalaman yang beda bagi siswa khususnya, siswa juga butuh variasi model pembelajaran salah satunya ya penggunaan media pembelajaran film animasi ini, sangat membantu kepada siswa dalam meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara dikarenakan, film tersebut menjadi referensi tambahan kosa kata, serta tugas dari guru untuk mempresentasikan tentang film yang ditonton, sehingga siswa itu dituntut untuk berbicara melalui referensi film tersebut, dari itu secara otomatis keterampilan berbicara terlatih.”¹²

Ahmad Ifan Maulidi siswa Kelas XI IPA 1 juga memaparkan mengenai penggunaan

Media Film Animasi. Dia mengatakan :

“Penggunaan media animasi ini sangat menunjang pada peningkatan keterampilan kami selaku siswa, karena guru menugaskan kami untuk terampil berbicara didepan teman, selain itu juga melatih daya ingat, daya nalar serta publik speaking atau keterampilan berbicara, karena guru memberikan tugas tidak hanya menonton film tersebut melainkan juga diperintahkan mengidentifikasi film animasi, dan mempresentasikan hasil dari identifikasi tersebut sembari ditambah menceritakan ulang film animasi tersebut, selain itu media ini juga menarik karena terdapat gambar-gambar ini yang menambah daya tarik motivasi teman-teman untuk lebih semangat mengikuti pelajaran” Puskasnya ketika diwawancarai.”¹³

Diva Okta F.S Siswi kelas XI IPA 1 memaparkan hasil dari penggunaan media film

animasi:

“Pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan media film animasi membuat saya bersama teman-teman senang mengikutinya pertama itu, kedua kami lebih mudah dalam menjelaskan tentang cerita film yang ditonton, selain itu kami juga lebih terbiasa melatih keterampilan berbicara didepan teman-teman yang lain. Sehingga secara bertahap keterampilan berbicara kami dilatih, dengan begitu kami sudah mulai tidak gerogi dalam berbicara didepan teman-teman (presentasi), karena sudah biasa ketika mata pelajaran bahasa Indonesia.”¹⁴

Dimas Ramanda Putra Siswa kelas X IPA 1 menjelaskan hasil dari penggunaan media

film Animasi:

“Awalnya saya pribadi kaku dan gorogi ketika hendak disuruh guru maju kedepan dan presentasi, pertama karena tidak terbiasa, kedua kurang membaca, kurang menyimak dan kurang bahan bacaan, namun ketika pelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan

¹²Fauziawati, Siswi kelas XI IPA 1 SMAN 5 Pamekasan, *Wawancara langsung di dalam kelas*, (16 September 2021).

¹³Ahmad Ifan Maulidi, Siswa kelas XI IPA 1 SMAN 5 Pamekasan, *Wawancara langsung di dalam kelas*, (16 September 2021).

¹⁴Diva Okta F.S, Siswi Kelas XI IPA 1 SMAN 5 Pamekasan, *Wawancara secara langsung di depan kelas*, (24 Februari 2022)

media film animasi dengan beberapa langkah yang diterapkan oleh guru, itu semua melatih daya konsentrasi saya dalam menyimak, selain itu kami sebagai siswa dipaksa untuk bisa presentasi kedepan, sehingga kami terbiasa berbicara didepan teman-teman, secara otomatis saya pribadi sudah tidak terlalu kaku dalam presentasi kedepan karena sudah terbiasa ketika pelajaran bahasa indonesia yang menggunakan media film animasi.”¹⁵

Maka dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film animasi mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa dituntut aktif berbicara yaitu mempresentasikan hasil dari identifikasi film animasi yang diputar sehingga dapat menghasilkan kosa kata baru dan selain itu media film animasi ini juga menambah daya tarik siswa sehingga siswa senang mengikuti pelajaran tersebut.

B. Temuan Penelitian

1. Proses Pembelajaran Menggunakan Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa

Adapun langkah-langkah penggunaan media film animasi adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan atau Persiapan

Guru mempersiapkan secara matang terhadap materi pelajaran yang akan disajikan, selanjutnya guru menentukan video yang akan diputar sesuai materi, guru memberikan pengantar mengenai media yang akan digunakan, artinya guru harus mengadakan apersepsi terhadap pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan diberikan. Langkah pendahuluan ini bertujuan untuk menarik perhatian dan konsentrasi peserta didik agar mereka lebih mudah dalam menerima dan memahami materi baru.

¹⁵Dimas Ramanda Putra, Siswa Kelas XI Ipa 1 SMAN 5 Pamekasan, *Wawancara secara langsung di depan kelas* (24Februari 2022)

b. Penyajian

Setelah di adakan apersepsi, langkah berikutnya guru menjelaskan sedikit mengenai media pembelajaran materi serta video yang akan diputar. Kemudian guru menyambungkan laptop pada LCD, Proyektor, lalu guru menyuruh siswa untuk fokus dan menyimak video secara konsentrasi, setelah siswa-siswi tertib guru memutar film animasi tersebut.

c. Evaluasi

Setelah guru berhasil menjalankan langkah-langkah sebelumnya, maka selanjutnya guru memberikan evaluasi terhadap video yang telah ditonton, guru menyuruh semua siswa untuk mengidentifikasi video yang telah ditonton, kemudian hasil dari identifikasi tersebut dipresentasikan kedepan sesuai nomer absensi. Kemudian untuk lebih melatih keterampilan berbicara siswa guru juga memilih siswa secara acak untuk menceritakan kembali film yang sudah ditonton. Dengan begitu keterampilan berbicara siswa terlatih.

2. Hasil Penggunaan Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa

Berdasarkan kelebihan dari penggunaan media film animasi ini yaitu lebih memfokuskan siswa pada objek pelajaran, membuat siswa lebih fokus dan juga menyenangkan, dari situlah awal peningkatan keterampilan berbicara terlatih karena siswa dipaksa untuk fokus menyimak dengan keadaan senang. Selain itu dalam meningkatkan keterampilan berbicara membutuhkan pelatihan, atau budaya presentasi, budaya menyimak, budaya terbiasa berbicara didepan, budaya diskusi, jika itu semua

sudah dilakukan secara berkelanjutan dengan menghasilkan kosa kata baru, sehingga secara otomatis juga keterampilan berbicara siswa meningkat.

Maka dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film animasi mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa dituntut aktif berbicara yaitu mempresentasikan hasil dari identifikasi film animasi yang diputar.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian yang sudah dijelaskan, maka peneliti dapat memberikan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Berikut ini pembahasannya:

1. Proses Pembelajaran Menggunakan Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Pamekasan

Langkah-langkah yang harus digunakan dalam menerapkan metode pembelajaran adalah guru harus bersiap-siap, dan guru juga harus mempelajari materi dan memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa terlebih dahulu sebelum memasuki kelas, supaya metode dan juga materi yang ingin disampaikan kepada siswa dapat terealisasikan dengan tepat dan baik, sehingga sesuai dengan tujuan dari metode ini yakni memudahkan guru atau siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. .

Di SMA Negeri 5 pamekasan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pelajaran bahasa indonesia guru menggunakan media film animasi. Penggunaan media

film animasi ini berjalan dengan baik dan lancar. Sehingga sedikit demi sedikit kemampuan berbicara siswa meningkat. Meskipun tidak keseluruhan dari siswa yang mengalami perkembangan dan peningkatan akan tetapi hal tersebut seiring berjalannya waktu akan berubah dengan sendirinya.

Penggunaan media film animasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Pamekasan, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah penerapannya adalah, (1) Guru menyiapkan laptop, LCD, Proyektor, Layar Proyektor, CDVCD film animasi (Cerita), (2) Guru menentukan film yang akan diputar (3) Siswa dan siswi diminta untuk mengkondisikan diri dengan duduk rapi dan tertib, (4) Guru meminta siswa untuk membantu mengkondisikan proyektor, LCD dan sambungan terhadap laptop (5) Kemudian guru memberikan pengantar mengenai film yang akan diputar, (4) Guru memutar film tersebut lalu menyuruh siswa untuk fokus menonton film tersebut. (5) Siswa disuruh mengidentifikasi film yang telah ditonton, (6) Siswa diminta membacakan hasil identifikasi dari film yang telah ditonton (7) Siswa diminta mempresentasikan kembali film yang telah ditonton.

Adapun langkah-langkah penggunaan media film animasi adalah sebagai berikut:

d. Pendahuluan atau persiapan

Guru mempersiapkan secara matang terhadap materi pelajaran yang akan disajikan, selanjutnya guru menentukan video yang akan diputar sesuai materi, guru memberikan pengantar mengenai media yang akan digunakan, artinya guru harus mengadakan apersepsi terhadap pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan diberikan. Langkah pendahuluan ini bertujuan untuk menarik perhatian dan

konsentrasi peserta didik agar mereka lebih mudah dalam menerima dan memahami materi baru.

e. Penyajian

Setelah di adakan apersepsi, langkah berikutnya guru menjelaskan sedikit mengenai media pembelajaran materi serta video yang akan diputar. Kemudian guru menyambungkan laptop pada LCD, Proyektor, lalu guru menyuruh siswa untuk fokus dan menyimak video secara konsentrasi, setelah siswa-siswi tertib guru memutar film animasi tersebut.

f. Evaluasi

Setelah guru berhasil menjalankan langkah-langkah sebelumnya, maka selanjutnya guru memberikan evaluasi terhadap video yang telah ditonton, guru menyuruh semua siswa untuk mengidentifikasi video yang telah ditonton, kemudian hasil dari identifikasi tersebut dipresentasikan kedepan sesuai nomer absensi. Kemudian untuk lebih melatih keterampilan berbicara siswa guru juga memilih siswa secara acak untuk menceritakan kembali film yang sudah ditonton. Dengan begitu keterampilan berbicara siswa terlatih.

Dari hasil penerapan proses penggunaan media film animasi bahwa langkah-langkah yang digunakan ini sudah sesuai untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, karena tidak hanya keterampilan berbicara tetapi keterampilan menyimak juga terlatih, itu yang menjadi poin plusnya, media film animasi ini melatih siswa untuk konsentrasi dalam menyimak serta melatih keterampilan berbicara siswa sehingga keterampilan siswa berbicara siswa meningkat.

2. Hasil Penggunaan Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 5 Pamekasan

Berdasarkan perolehan data dari hasil penelitian secara langsung, penggunaan media film animasi memang berpengaruh pada peningkatan keterampilan berbicara siswa, dikarenakan dalam penggunaan media film animasi ini berhubungan dengan keterampilan menyimak siswa serta keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sri Atusfiah Mista'i M.Pd. "Dari penggunaan media film animasi ini, merupakan salah satu metode untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, cuma berbicara kemampuan siswa itu tidak sama, ada yang dikategorikan siswa cepat paham, ada yang standart dan ada yang lemah, mulai dari kekonsentrasinya, kemampuan menyimaknya sampai sesungguhnya dalam mengikuti pelajaran tersebut, namun guru juga punya cara semua dari macam-macam kemampuan yang dimiliki siswa itu tetap sama-sama terasah keterampilan berbicaranya, salah satunya penggunaan media film animasi ini, setelah beberapa kali diterapkan, keterampilan berbicara siswa semakin meningkat, dikarenakan siswa itu tidak hanya menonton tetapi disuruh mengidentifikasi, memahami, membacakan ulang serta mempresentasikan hasil dari identifikasi film animasi tersebut, sehingga tidak cuma keterampilan menyimak yang terlatih tapi keterampilan berbicaranya juga terlatih, selain dari melihat langsung film yang ditonton juga keterbiasan dalam mempresentasikan suatu materi. Dari situlah keterampilan berbicara siswa akan terus meningkat, untuk awal mula memang siswa kesulitan dalam berbicara apalagi mempresentasikan kedepan, dikarenakan kekurangan kata-kata, malu, tidak terbiasa maju kedepan bahwa cara memulainya tidak tahu, tetapi dengan film animasi ini siswa bisa dengan asyik menonton secara langsung, serta siswa disuruh mengidentifikasi dan

memprsentasikan, setelah metode ini diterapkan secara terus menerus ternyata keterampilan siswa juga meningkat karena selalu terlatih, sehingga mental berani, mental terbiasa maju kedepan, mental penguasaan kosa kata itu meningkat”

Berdasarkan kelebihan dari penggunaan media film animasi ini yaitu lebih memfokuskan siswa pada objek pelajaran, membuat siswa lebih fokus dan juga menyenangkan, dari situlah awal peningkatan keterampilan berbicara terlatih karena siswa dipaksa untuk fokus menyimak dengan keadaan senang. Selain itu dalam meningkatkan keterampilan berbicara membutuhkan pelatihan, atau budaya presentasi, budaya menyimak, budaya terbiasa berbicara didepan, budaya diskusi, jika itu semua sudah dilakukan secara berkelanjutan dengan menghasilkan kosa kata baru, sehingga secara otomatis juga keterampilan berbicara siswa meningkat.

Maka dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film animasi mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa dituntut aktif berbicara yaitu memprsentasikan hasil dari identifikasi film animasi yang diputar.